

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan proses pengeluaran janin, plasenta, dan membrane dari dalam rahim melalui jalan lahir. Proses yang diawali dari pembukaan dan dilatasi serviks akibat kontraksi uterus dengan frekuensi, kekuatan, dan durasi yang teratur. Kekuatannya yang timbul mula-mulanya kecil, dan akan terus meningkat sampai pembukaan serviks lengkap sehingga janin siap untuk dikeluarkan dari Rahim ibu (Via et al., 2021)

Sebagian besar ibu bersalin mengalami rasa nyeri pada waktu persalinan, tetapi setiap ibu bersalin merasakan intensitas nyeri yang berbeda-beda. Hal ini karena dipengaruhi oleh faktor psikologis ibu saat bersalin, yaitu rasa takut dan berusaha untuk melawan persalinan dan kurangnya dukungan dari orang sekitar selama proses persalinan (Nugraheny & Sundari, 2018). Berdasarkan Survei prevalensi diberbagai daerah di indonesia ibu hamil yang mengalami nyeri mencapai 60-80% survey didasari pada penelitian yang dilakukan oleh Apriyani Mafikasari dan Ratih Indah Kartikasari tahun 2015 dan ada sekitar 80%-95% wanita yang melahirkan melaporkan rasa nyeri yang hebat selama persalinan akibat dilatasi serviks dan penurunan presentasi bayi (Afdila & Nuraida, 2021)

Nyeri pada saat persalinan merupakan hal fisiologis yang dialami oleh ibu bersalin yang disebabkan oleh kontraksi pada rahim, akan tetapi jika nyeri persalinan tidak diatasi dengan baik akan berdampak buruk pada ibu dan janin. Nyeri persalinan akan membuat ibu merasa khawatir dan takut, sehingga akan berakibat fatal kepada ibu karena dapat terjadi inersia uteri, Inersia uteri atau his yang tidak adekuat terjadi disebabkan oleh kurangnya aliran darah dan oksigen ke uterus (Cholifatun dkk, 2016)

Nyeri yang dirasakan oleh ibu bersalin pada saat persalinan disebabkan oleh kontraksi rahim dan kerusakan jaringan-jaringan selama persalinan normal. Persepsi nyeri pada persalinan berbeda-beda setiap ibu bersalin, dan nyeri persalinan yang dirasakan ibu akan berdampak pada mental dan psikologis ibu bersalin (Afdila & Nuraida, 2021).

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan, dikembangkan beberapa metode untuk mengurangi atau menghilangkan intensitas rasa nyeri saat persalinan. Ada dua cara manajemen nyeri persalinan yang digunakan, yaitu secara Farmakologis dan non farmakologis. Metode non farmakologi memiliki beberapa kelebihan diantaranya tidak membahayakan bagi ibu maupun janin, tidak memperlambat proses persalinan, dan tidak mempunyai efek alergi maupun efek negatif lain. Selain itu, metode non farmakologis juga dapat meningkatkan kepuasan selama proses persalinan berlangsung karena ibu dapat mengontrol perasaannya dan kekuatannya (Cholifah et al., 2018)

Aromaterapi adalah terapi nonfarmakologi berbahan sari minyak murni, yang berfungsi untuk menurunkan nyeri persalinan. Beberapa aromaterapi yang dapat mengatasi nyeri yaitu lemon. Lemon memiliki kandungan limonene yang dapat menghambat prostaglandin sehingga dapat menurunkan nyeri persalinan. Aromaterapi lemon merupakan jenis aromaterapi yang dapat digunakan untuk mengatasi nyeri dan cemas pada ibu bersalin. Zat yang terkandung dalam lemon salah satunya adalah *linalool* yang berguna untuk menstabilkan sistem saraf sehingga dapat menimbulkan efek tenang bagi ibu bersalin maupun siapa saja yang menghirupnya (Cholifah et al., 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Namazi dkk pada 2014 membuktikan bahwa aromaterapi dengan menggunakan minyak esensial bunga citrus *aurantium* dapat mengurangi kecemasan pada kala I persalinan. Dan penelitian yang dilakukan Rafhani Rosyidah tahun 2015 didapatkan kesimpulan bahwa inhalasi aromaterapi citrus *aurantium* dapat menurunkan intensitas nyeri pada persalinan kala I fase aktif. (Namazi et al. 2014)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah asuhan kebidanan ini adalah : “Apakah aromaterapi lemon dapat menurunkan nyeri persalinan kala I fase aktif ?”

C. Tujuan

Tujuan asuhan kebidanan ini adalah untuk menurunkan intensitas nyeri persalinan pada ibu bersalin kala I fase aktif setelah diberikan aromaterapi lemon.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian bisa di jadikan sebagai masukan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang penerapan terapi non farmakologi yang berhubungan dengan penurunan nyeri persalinan kala I fase aktif yaitu pemberian aromaterapi lemon.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu kedokteran dan kebidanan khususnya tentang manajemen nyeri non farmakologis pemberian aromaterapi lemon yang bertujuan untuk mengurangi rasa nyeri pada ibu bersalin.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai informasi tambahan mengenai manajemen nyeri non farmakologis khususnya pemberian aromaterapi lemon untuk membantu mengurangi nyeri persalinan.